



Pemanfaatan Koleksi Referensi Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya

Andika Nalendra¹, Yanuastrid², Bambang³

¹²³Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

¹andikabagas2309@gmail.com , ²yanuastrid@uwks.ac.id ,

³bambangprakoso412@gmail.com

DOI: xxx.xxx.xxxx

Received: xxx.xxx.xxx

Revised: xxx.xxx.xxx

Accepted: xxx.xxx.xxx

ABSTRACT

Research Purpose. This research aims to find out the use of reference collections by users at SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya. **Methods.** The method used is descriptive qualitative with an approach through interview techniques, observation, data collection, and documentation in the form of voice recordings, image recordings, photos or other documents for informants. The number of informants was 12 people consisting of 3 teaching and 9 students. The utilization technique according to Andi Asari, Et all includes internal factors which include a. needs , b. motif , c. interest and external factors which include a. completeness of the collection , b. skills , c. limited facilities. **Result.** Important points consisting of obstacles felt by users in general. How can readers use reference collections as a means to increase knowledge and scientific insight and improve the quality of learning for students. Readers who act as educators utilize reference collections as a tool to support teaching and learning activities such as creating assignment questions, into material that will be explained to students or provide direction, while library users who act as students will utilize reference collections as source of information on answers to assignments that have been given by teaching staff. Librarians who act as students are members of the school library. The obstacles faced by library users in schools are the lack of varied reference collection titles, the lack of updates to the latest publication year, the lack of copies per reference collection title and the lack of well-maintained reference collections already owned by the library, as well as the insufficient number of copies. collection with the number of readers who need the reference collection. Then, the location of the library is less strategic, the library is located on the 4th floor or at the top of the school building, so users are somewhat reluctant to visit the library. What is quite encouraging is that there are librarians who are quite skilled in serving users, with appropriate educational backgrounds, who really help users in finding the desired needs.

Keywords: *utilization of reference collections; School library; user; constraint*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui pemanfaatan koleksi referensi oleh para pemustaka di SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya. **Metode.** Metode yang digunakan adalah Kualitatif deskriptif dengan pendekatan melalui teknik wawancara, observasi, pengumpulan data dan dokumentasi berupa rekaman suara, rekaman gambar, foto atau dokumen lain kepada para informan. Jumlah informan sebanyak 12 orang yang terdiri dari 3 tenaga pendidik dan 9 peserta didik. Teknik pemanfaatan menggunakan menurut Andi Asari, Et all meliputi faktor internal yang meliputi a. kebutuhan , b. motif , c. minat dan faktor eksternal yang meliputi a. kelengkapan koleksi , b. keterampilan , c. keterbatasan fasilitas. **Hasil Penelitian.** Point – point penting yang terdiri dari kendala yang dirasakan oleh para pemustaka secara umum. Bagaimana cara pemustaka memanfaatkan koleksi referensi sebagai ajang untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan keilmuan maupun meningkatkan mutu belajar kepada para peserta didik. Pemustaka yang bertindak sebagai tenaga pendidik memanfaatkan koleksi referensi sebagai alat untuk menunjang kegiatan belajar mengajar seperti untuk membuat soal – soal tugas, menjadi materi yang akan diberikan penjelasan kepada para peserta didik maupun memberikan arahan, sedangkan pemustaka yang bertindak sebagai peserta didik akan memanfaatkan koleksi referensi sebagai sumber informasi jawaban tugas yang telah diberikan oleh tenaga pendidik. Pemustaka yang bertindak sebagai peserta didik adalah anggota perpustakaan sekolah. Kendala yang dihadapi oleh para pemustaka di sekolah adalah kurangnya judul koleksi referensi yang bervariasi, kurang updatenya tahun penerbitan terbaru, kurangnya jumlah eksemplar per judul koleksi referensi dan kurang terpelihara dengan baik koleksi referensi yang sudah dimiliki oleh perpustakaan, serta jumlah eksemplar yang kurang mencukupi antara jumlah koleksi dengan jumlah pemustaka yang membuuthkan koleksi referensi tersebut. Kemudian, letak dari perpustakaan tersebut yang kurang strategis, letak perpustakaan berada di lantai 4 atau berada di posisi paling atas dari gedung sekolah, sehingga pemustaka agak enggan untuk mengunjungi perpustakaan. Yang cukup menggembirakan adalah adanya pustakawan yang cukup terampil dalam melayani pemustaka, dengan latar belakang pendidikan yang sesuai, sangat membantu pemustaka dalam mencari kebutuhan yang diinginkan.

Kata Kunci: *pemanfaatan koleksi referensi; perpustakaan sekolah; pemustaka; kendala*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas membutuhkan akses terhadap sumber belajar yang di perlukan dalam proses pembelajaran. Meskipun pembelajaran dikelas adalah bagian penting dari pendidikan, informasi juga dapat diperoleh melalui sumber – sumber lain, seperti perpustakaan. Perpustakaan dianggap sebagai pusat informasi karena menyediakan berbagai informasi dari berbagai sumber yang jelas dan terpercaya. Hal yang sama berlaku untuk perpustakaan di sekolah, yang harus menyediakan informasi yang diperlukan oleh semua warga sekolah. Perpustakaan sekolah harus berkontribusi untuk semua warga sekolah mendapatkan referensi yang diperlukan dalam proses belajar – mengajar. Semakin lengkap koleksi dan fasilitas perpustakaan di suatu sekolah, semakin mudah bagi anggota sekolah untuk memenuhi kebutuhan informasi. Menurut Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan (Perpustakaan Nasional, 2011:2), Perpustakaan Sekolah adalah perpustakaan yang berlokasi di Lembaga pendidikan formal di tingkat pendidikan dasar dan menengah, dan merupakan komponen yang tak terpisahkan dari aktivitas sekolah. Peran utamanya adalah sebagai pusat sumber belajar yang bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Perpustakaan Sekolah SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya sebagai pusat informasi diharapkan mampu memberikan informasi bagi semua warga sekolah. Dimana dalam perpustakaan sekolah salah satu fungsi edukatifnya adalah menyediakan bermacam koleksi agar dapat dimanfaatkan oleh warga sekolah, baik tenaga pendidik maupun peserta didik.

Dan ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola perpustakaan dalam suatu institusi sekolah. Agar adanya perpustakaan tersebut terjadi sinergi yang positif seluruh pengguna perpustakaan untuk mengembangkan daya nalar dan kreatifitas. Dari observasi awal yang terlihat dari perpustakaan ini adalah minimnya pengunjung yang terlihat masuk ke perpustakaan, pada saat jam pelajaran ataupun pada jam istirahat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar atau mencari bahan ajar di perpustakaan.

Koleksi yang dimiliki 163 judul dan 379 eksemplar, tahun terbitnya adalah sudah sekitar beberapa tahun yang lalu. Nampaknya belum ada penambahan koleksi referensi yang memiliki tahun terbit terbaru. Untuk koleksi secara umum banyak berisi koleksi fiksi dan non fiksi dengan 477 judul. Menurut Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah yang dikeluarkan pada tahun 2017, dengan jumlah rombongan belajar sebanyak kurang lebih 3-6 rombongan belajar, maka jumlah koleksi buku minimal 1000 judul. 7-12 rombongan belajar, jumlah koleksi minimal 1.500 judul, 13-18 rombongan belajar minimal 2.000 judul, 19-27 rombongan belajar minimal 2.500 judul buku. Namun di perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari ini dengan jumlah total 28 rombongan belajar, yakni 9 rombongan belajar untuk kelas 10 dan 12 serta 10 rombongan

belajar untuk kelas II yang tiap rombongan belajarnya terdiri, hanya memiliki kurang lebih 1019 judul buku, belum memenuhi Standar Nasional Perpustakaan.

Pemustaka adalah para pengunjung yang datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan layanan dan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Sebagai perpustakaan sekolah maka pemustaka yang mengunjungi perpustakaan adalah warga sekolah, yakin terdiri dari peserta didik dan tenaga pendidik. Peserta didik terdiri dari kelas 10 sebanyak 295 orang, kelas 11 sebanyak 344 orang dan kelas 12 sebanyak 277 orang, 1 rombongan belajar terdiri dari 40 orang. Untuk tenaga pendidik secara keseluruhan sebanyak 59 orang.

Dari informasi awal, koleksi referensi yang sering digunakan di dalam perpustakaan adalah kamus bahasa, terutama Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Penggunaannya di dalam perpustakaan saat jam pelajaran tersebut berlangsung oleh para peserta didik dan tenaga pendidik. Dari observasi awal ini, maka penulis ingin menggali lebih jauh mengapa hanya kamus yang sering dipergunakan serta bagaimana pemanfaatan koleksi referensi oleh para pemustaka di perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya. Kenapa koleksi referensi, karena koleksi ini bukan buku umum, buku yang bisa dijadikan bahan acuan belajar, menambah wawasan tentang pengetahuan khusus, menjadi rujukan untuk mencari suatu informasi khusus atau tertentu, mempermudah dan mempercepat pemustaka saat mencari informasi yang diperlukan oleh pemustaka.

Penelitian Terdahulu :

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rahmwa Juwita (2018)	Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Oleh Para Guru Untuk Bahan Ajar di SMK Negeri 2 Palembang	Melakukan penelitian pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah, Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan oleh para guru sebagai bahan ajar
2	M. Nurul Fikri (2018).	Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di Sma Negeri 99 Jakarta	Melakukan penelitian pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah, Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh siswa, kurangnya motivasi guru untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan

Tinjauan Pustaka

a. Pengertian Perpustakaan

Menurut Undang – Undang No 43 tahun 2007 Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Perpustakaan adalah tempat, gedung, atau ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan bahan kepustakaan lainnya Perpustakaan juga dapat merujuk pada koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan.

b. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Dalam Undang – Undang Perpustakaan Nomor 43 tahun 2007, menyatakan bahwa setiap perpustakaan sekolah atau madrasah harus menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan, untuk memenuhi kebutuhan penelitian, pendidikan, informasi dan juga rekreasi.

Dan yang terakhir, yang masih relevan dengan pengertian perpustakaan sekolah adalah menurut Sulistyono Basuki yang dikutip oleh Wiji Suwarno (2007;1), dimana menurut beliau perpustakaan sebagai sebuah ruangan tempat menyimpan buku – buku atau terbitan lainnya yang bisa disimpan menurut tata susunan tertentu dan digunakan oleh pengguna, dan bukan untuk dijual. Dan sebagai pusat informasi di dalam lembaga pendidikan dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan informasi, karena penggunaannya adalah warga sekolah, penggunaannya tinggi untuk kebutuhan informasi yang akurat dan terbaru.

c. Fungsi dan Tujuan Perpustakaan Sekolah

Fungsi Perpustakaan Sekolah menurut UU No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan sekolah memiliki berbagai peran yang ditetapkan. Fungsi - fungsi tersebut mencakup peran sebagai sarana pendidikan, tempat penelitian, pelestarian budaya, informasi, dan rekreasi. Termasuk juga fungsi rujukan, dimana koleksi bahan pustakanya dapat dipergunakan sebagai bahan rujukan oleh pengguna secara tepat.

d. Pengertian Pemanfaatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah “pemanfaatan” berasal dari kata dasar “bermanfaat”. Kata pemanfaatan memiliki arti sebagai nomina, atau kata benda, yang dapat merujuk kepada orang, tempat, atau objek apapun yang dijadikan benda atau materi untuk memperoleh manfaat atau

kegunaan. Arti kata pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan sekolah berarti suatu proses kegiatan yang dilakukan pemustaka untuk menggunakan koleksi yang ada di perpustakaan khususnya referensi.

Dalam hal pemanfaatan di perpustakaan ini, maka konsep penggunaan koleksi referensi sebagai salah satu bahan informasi yang penting dan dapat dipertanggung jawabkan kevalidannya, maka pemustaka akan yakin dan percaya sepenuhnya untuk memanfaatkan koleksi referensi tersebut.

Sedangkan menurut Andi Asari, Et all (2023), pemanfaatan bahan pustaka di perpustakaan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

a) Faktor Internal :

- i. Kebutuhan, yang dimaksud adalah kebutuhan akan informasi
- ii. Motif, merupakan sesuatu yang meliputi semua penggerak, alasan atau dorongan yang menyebabkan berbuat sesuatu. Motif mendasari seseorang untuk berbuat sesuatu. Dalam pemanfaatan perpustakaan, motif dan alasan tiap pemustaka berbeda – beda.
- iii. Minat, adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu untuk melakukan apa yang diinginkan

b) Faktor Eksternal

- i. Kelengkapan koleksi yaitu banyaknya koleksi yang di manfaatkan informasinya oleh pemustaka
- ii. Keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna, yaitu keterampilan pustakawan dalam melayani pemustaka dilihat dari kecepatan pustakawan dalam memberikan layanan, komunikatif, memahami kebutuhan pemustaka, serta informatif
- iii. Keterbatasan fasilitas dalam pencarian kembali yang menjadi fasilitas untuk pencarian informasi karena merupakan sarana akses koleksi perpustakaan

Dengan demikian pemanfaatan koleksi di dalam sebuah perpustakaan mengandung arti mendedayakan koleksi perpustakaan dan segala sumber informasi yang tersedia di perpustakaan. Jadi pemanfaatan perpustakaan adalah adanya suatu cara yang dilakukan oleh pemustaka terhadap koleksi perpustakaan untuk menemukan dari hal yang ingin dicari di dalam koleksi perpustakaan tersebut agar menjadi berguna atau bermanfaat sesuai yang diinginkan oleh pemustaka

e. Pengertian Koleksi Perpustakaan

Menurut Undang – Undang Perpustnas Nomor 43 Tahun 2007 menyatakan Koleksi Perpustakaan adalah :

- a) Diseleksi, diolah, disimpan, dan dikembangkan sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) dan kepentingan pemustaka, dengan memperhatikan perkembangan TIK (market needs and technology approaches)
- b) Bahan perpustakaan yang dilarang berdasarkan peraturan perundang – undangan disimpan Perpustakaan Nasional sebagai koleksi khusus dan digunakan secara terbatas yang diatur berdasarkan PP.
- c) Koleksi nasional adalah semua karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam dalam berbagai media yang diterbitkan ataupun tidak diterbitkan, baik (lembaga) yang berada di dalam maupun di luar negeri yang dimiliki oleh perpustakaan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sedangkan menurut Nusantari (2012), Koleksi perpustakaan didefinisikan sebagai semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak dan karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.

f. Pengertian Koleksi Referensi

Referensi berasal dari kata reference, yang artinya menunjuk, merujuk, menyebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indoneisa, istilah referensi artinya menyebut pada suatu sumber acuan, sumber petunjuk atau sumber rujukan.

g. Manfaat Koleksi Referensi

Menurut Abdul Rahman Saleh dalam buku Bahan Rujukan (2014), dalam koleksi referensi terdapat banyak manfaat apabila para pengguna memanfaatkan koleksi referensi untuk mencari bahan informasi

- a) Memberikan keterangan maupun penjelasan secara langsung dan terperinci tentang informasi yang ingin diketahui atau sedang dicari oleh penggunanya.
- b) Mengetahui istilah – istilah kata baru yang bertambah, selain itu kita dapat mengerti sejarah, pengucapan, penggunaannya, kosa kata dan lain sebagainya
- c) Mengetahui riwayat tokoh – tokoh terkenal, karya dari tokoh dan lain sebagainya

- d) Koleksi referensi merupakan sarana bagi pustakawan untuk menjawab pertanyaan pengunjung perpustakaan. Pustakawan tidak perlu menghafal informasi secara detail, tetapi perlu mengetahui di mana informasi yang dibutuhkan pengunjung dapat ditemukan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, observasi langsung dan melihat data pada lokasi penelitian untuk memahami dan mencari sumber untuk kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan (Sugiyono (2015:9), Arikunto (2019)). Penelitian ini dilakukan pada Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya berlokasi di Jalan Ahmad Yani no 31 – 32 Kota Surabaya, Jawa Timur. Pemilihan informan menggunakan teknik perspective emic artinya memperoleh data bukan sebagaimana seharusnya, bukan berdasar apa yang dipikirkan peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang di alami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan atau sumber data melalui 12 informan yang terdiri dari 3 tenaga pendidik dan 9 peserta didik. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi secara akurat dan memperdalam pemahaman tentang proses yang terjadi, serta melakukan wawancara pada tanggal 06 Oktober – 09 Desember 2023 dan melakukan studi dokumentasi. Tidak hanya itu saja teknik analisa data menggunakan konsep Miles dan Huberman (2011) bahwa analisis data secara intraktif hingga diperoleh keabsahan data yang mana pada tahap nya melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kunjungan Pemustaka ke Perpustakaan

Kebutuhan informasi dapat dipenuhi melalui penggunaan koleksi referensi di perpustakaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan koleksi referensi adalah kunjungan pemustaka ke perpustakaan. Seharusnya semakin sering informan berkunjung ke perpustakaan, semakin terpenuhi kebutuhan informasi yang di dapat dari koleksi referensi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, diperoleh hasil wawancara bahwa semua informan yang mengunjungi perpustakaan tujuannya memanfaatkan koleksi referensi. Namun, juga ada tujuan lain mengunjungi perpustakaan untuk beribadah (non-muslim), karena memang disediakan tempat untuk beribadah. Beberapa tenaga pendidik mengarahkan peserta didik untuk menggunakan fasilitas koleksi referensi, untuk menambah pengetahuan dari tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik. Dengan demikian peserta didik sebagai pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan sudah memanfaatkan koleksi referensi dengan tujuan utama mengerjakan tugas atau dijadwalkan untuk mencari koleksi referensi. Faktor kebutuhan informasi terpenuhi untuk mencari jawaban, motif ada karena ingin menyelesaikan tugas dan minat kurang karena penggerak hati atau keinginan

tidak terlalu kuat dari diri sendiri. Datang ke perpustakaan bukan murni dari diri sendiri namun karena perintah tugas.

b. Alasan dan Tujuan Penggunaan Koleksi Referensi

Kebutuhan untuk melakukan peminjaman tentu memiliki jangka waktu, dan adanya faktor internal dari informan merupakan pendorong utama untuk melakukan pemanfaatan berulang dari koleksi referensi. Kebutuhan informasi seiring dengan motivasi informan dalam menggunakan koleksi referensi sangat penting karena koleksi referensi dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan literasi. Karenanya pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan perlu diketahui alasannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, diperoleh hasil informan menggunakan koleksi referensi untuk dua tujuan dan alasan, menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah dan membantu mencapai suatu target tujuan mereka. Untuk jangka waktu penggunaan koleksi referensi bervariasi, ada yang sering menggunakan koleksi referensi yakni kamus, setiap masuk perpustakaan. Dan juga hanya menggunakan koleksi referensi pada saat tertentu saja sesuai tugas. Karena pemustaka membutuhkan informasi yang diperlukan dan akan memanfaatkan koleksi referensi sesuai dengan yang mereka butuhkan. Bila dirasa belum cukup, maka akan memanfaatkan kembali untuk koleksi yang sama.

c. Metode Pemanfaatan Koleksi Referensi

Para informan menjelaskan strategi yang akan diterapkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan koleksi referensi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami bagaimana informan menggunakan koleksi referensi yang diperlukan untuk mendukung kebutuhan mereka. Informasi ini diperoleh melalui hasil wawancara. Berdasarkan hasil wawancara, informan memiliki beberapa cara untuk memanfaatkan koleksi referensi, informan tenaga pendidik memanfaatkan sebagai bahan ajar untuk memberikan tugas, sebagai acuan untuk membuat soal – soal. Informan peserta didik memanfaatkan koleksi referensi sebagai penunjang mata pelajaran dan menyelesaikan tugas. ada juga yang membuat kriteria – kriteria dan mencocokkan dengan kriteria – kriteria yang telah dibuat apabila tidak cocok maka akan dikembalikan. Guru yang berkedudukan sebagai tenaga pendidik, dalam hal ini tenaga pendidik bersifat stimulator yang memungkinkan siswa atau peserta didik memanfaatkan perpustakaan. Memberi motivasi, pengarahan, keterangan, dan tugas – tugas pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diasuhnya. Pada saat tertentu bisa membawa siswa dikelasnya untuk bersama – sama datang ke perpustakaan.

Tenaga pendidik maupun peserta didik tetap memanfaatkan koleksi referensi yang ada meskipun jenis dan jumlah koleksi yang dimiliki perpustakaan masih kurang bervariasi. Tenaga pendidik bisa lebih dekat mengajak para peserta didik belajar di perpustakaan untuk mengerjakan tugas ataupun sebagai pengenalan agar peserta didik lebih sering mengunjungi perpustakaan. Pustakawan bisa

membantu para peserta didik untuk mencarikan koleksi referensi yang dicari, juga membuat penelusuran koleksi referensi lebih mudah dan cepat.

d. Penelusuran Referensi di Perpustakaan

Berdasar motif, informan bergerak atau mendorong dirinya untuk mencari informasi dari koleksi referensi di perpustakaan. Dan untuk memahaminya maka diperoleh hasil wawancara yang menunjukkan informan memiliki berbagai alasan dalam melakukan pencarian informasi melalui perpustakaan. Meliputi kemudahan aksesibilitas perpustakaan, minimnya biaya yang dikeluarkan, kepercayaan terhadap validitas informasi di perpustakaan untuk menghindari penerimaan berita palsu, serta peran perpustakaan sebagai sarana untuk memperkenalkan pentingnya sumber informasi yang benar kepada peserta didik dan sebagai pendukung bahan ajar. Walaupun dalam jawaban yang lain, responden menyatakan agak malas menuju lantai empat tempat beradanya perpustakaan, namun dalam hal pencarian informasi yang dibutuhkan, responden pada akhirnya tentu memilih perpustakaan sekolah sendiri. Tak ada biaya transport, waktu pemanfaatanpun ada di jam sekolah, tidak perlu jauh – jauh pergi ke perpustakaan lain, dan isi informasi pasti valid.

e. Pemustaka Yang Memanfaatkan Koleksi Referensi

Berdasarkan hasil wawancara pada sub bab kunjungan maupun tujuan pengguna, pemustaka ialah para tenaga pendidik dan peserta didik. Pemustaka yang bertindak sebagai tenaga pendidik memanfaatkan koleksi referensi sebagai bahan ajar atau bahan soal, walau tidak semua tenaga pendidik dikarenakan kendala koleksi yang dimiliki. Sedangkan pemustaka yang bertindak sebagai peserta didik mereka mendapatkan tugas atau kewajiban mengunjungi perpustakaan karena perintah tenaga pendidik.

Ada informasi menarik yang didapat dari Kepala Perpustakaan, serta pustakawan. Walau mereka bukan sebagai responden utama pemustaka, namun cukup mengetahui bahwa pemustaka yang bertindak sebagai tenaga pengajar hanya pada mata pelajaran tertentu, dikarenakan kurangnya jenis koleksi referensi.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa tenaga pendidik yang paling sering memanfaatkan koleksi referensi adalah Guru Bahasa Inggris, Guru Bahasa Indonesia, Guru Geografi dan Guru Matematika. Sering memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber – sumber informasi yang sedang dibutuhkan, melihat dan memanfaatkan sebagai acuan untuk membuat soal ujian. Peserta didik memanfaatkan koleksi referensi berupa Kamus Bahasa Inggris atau Kamus Bahasa Indonesia, atau atlas, berdasar atas penugasan dari guru mata pelajaran yang bersangkutan. Peserta didik sudah dibekali dalam kegiatan literasi untuk memanfaatkan dan mengenalkan sarana dan prasarana perpustakaan.

Perpustakaan juga membuat inovasi berupa perpustakaan digital untuk menunjang minat baca para warga sekolah.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dihasilkan berdasarkan Teori Faktor Internal dan Eksternal menurut Andi Asari Et all, sebagai berikut :

Faktor Internal :

Kebutuhan informasi, motif dan minat

Dari ketiga faktor internal tersebut, didapatkan hasil bahwa pemanfaatan koleksi referensi sudah terjadi di SMA Kemala Bhayangkari ini. Pemanfaatan terjadi karena adanya kebutuhan informasi baik dari pemustaka tenaga pendidik maupun peserta didik . Dengan memaksimalkan pemanfaatan sebagai bahan ajar maupun bahan belajar . Dengan motif untuk menyelesaikan proses belajar mengajar, proses penyelesaian tugas, pencarian informasi yang valid dan tidak mengeluarkan biaya besar karena ada di lingkungan terdekat serta dilakukan dengan didasari dari hati yang menyukai aktivitas tersebut maka lengkaplah sudah teori dari kebutuhan internal pemanfaatan koleksi referensi ini dari pemustaka pengguna koleksi referensi. Minat kan timbul bila menyukai aktifitas yang dilakukan. Minat dilakukan dengan didasari dari hati untuk melakukan kegiatan tersebut, sedangkan motif dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan pemustaka.

Faktor Eksternal :

Kelengkapan koleksi, ketrampilan pustakawan, keterbatasan fasilitas.

Dari faktor eksternal, maka kelengkapan koleksi menjadi faktor utama yang menjadi sorotan para pemustaka. Karena koleksi referensi yang dimiliki jumlahnya sangat kurang dari kebutuhan pemustaka, sangat jauh dari standard nasional perpustakaan, serta jenis yang kurang bervariasi. Koleksi secara keseluruhan yang dimiliki oleh perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya berjumlah 1.019 judul, judul yang dimiliki belum memenuhi kriteria yang tertulis di peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No 7 tahun 2022 sebagai sebuah sekolah dengan 28 rombongan belajar dimana minimal judul koleksi di perpustakaan adalah minimal 2.500 judul. Kondisi fisik koleksi referensi yang adapun tidak terlalu sempurna. Kondisi kertas yang menguning, halaman yang hilang, cover yang sobek serta minimnya eksemplar untuk tiap judul koleksi referensi menjadi kendala tersendiri bagi pemustaka.

Namun untuk pustakawan yang ada cukup terampil dan cakap sebagai seorang pustakawan. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai serta kemampuan melayani pemustaka dengan baik, sangat membantu sekali bagi pemustaka menemukan atau mendapatkan koleksi yang diinginkan. Selain hal tersebut ada keterbatasan yang mengganggu pemustaka. Yakni letak perpustakaan di lantai empat gedung membuat agak enggan naik, serta keberadaan kabel-kabel yang mengganggu kenyamanan pemustaka untuk duduk di bawah saat melakukan



pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan. Dan juga kurangnya info tentang koleksi baru atau acara yang diselenggarakan oleh perpustakaan, baik di sosial media sekolah ataupun di mading sekolah. Hal ini yang perlu menjadi perhatian pengelola perpustakaan untuk bisa mengikuti perkembangan teknologi, agar perpustakaan bisa eksis dan maju berkembang. Dimana sebenarnya kebutuhan informasi pemustaka semakin tinggi, motif dan minat pemustaka untuk memanfaatkan perpustakaan juga bagus, seiring perkembangan teknologi maka sudah seharusnya diimbangi dengan fasilitas yang sesuai standart bahkan bisa lebih di atasnya lagi.